

ALIH KODE DALAM KANAL *YOUTUBE* Ghib OJISAN

*Anggi Siska Hariyana¹, Anisa Arianingsih²

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia,
Jl. Dipati Ukur 112-116, Bandung, Indonesia
anggisiska7@mahasiswa.unikom.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the code switching function contained in the Ghib Ojisan YouTube channel video with the title Another 3 Things You Not Do To Japanese. The method used is descriptive qualitative method and data collection is fulfilled by transcription. The object of this research are sentences containing code switching in the video. The results of the study found in Ghib Ojisan's video entitled Another 3 Things You Should Not Do To Japanese are 4 functions such as message qualification, social routine, speech partner specification, and quotation. The most common function found is 5 data of message qualification, quotation is 2 data, while the least code-switching function is 1 data of the specification of speech partners and social routines.

Keywords : *Code switching, Function, Sociolinguistics, YouTube*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dari alih kode yang terdapat dalam video kanal *YouTube* Ghib Ojisan yang berjudul *Another 3 Things You Should Not Do To Japanese*. Penelitian menggunakan metode dekskriptif kualitatif dengan objek berupa kalimat-kalimat yang mengandung unsur alih kode dari hasil transkripsi video sebanyak 8 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode dalam video Ghib Ojisan yang berjudul *Another 3 Things You Should Not Do To Japanese* memiliki 4 fungsi, yaitu kualifikasi pesan, rutinitas sosial, spesifikasi mitra tutur, dan kutipan. Fungsi yang paling banyak ditemukan adalah kualifikasi pesan, yaitu sebanyak 5 data, fungsi kutipan sebanyak 2 data, sedangkan fungsi alih kode yang paling sedikit adalah spesifikasi mitra tutur dan rutinitas sosial yakni masing-masing sebanyak 1 data.

Kata kunci: *Alih Kode, Fungsi, Sociolinguistik, YouTube*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat interaksi yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Fauzi, Haryanti, dan Setiana (2017), memaparkan bahwa bahasa dapat dipakai untuk menyalurkan ide. Di dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya bahasa nasional saja yang digunakan di masyarakat modern untuk berkomunikasi. Menurut Agustin (2011), saat ini bahasa Inggris menjadi bahasa kedua yang merupakan bahasa internasional. Selain bahasa Inggris, bahasa Jepang pun banyak penutur bahasanya sebagai bahasa asing atau bahasa kedua. Hal ini dibuktikan dari data statistik kementerian Jepang yang memaparkan jumlah pekerja asing di Jepang yang semakin meningkat 13,6 % dibanding tahun sebelumnya. Dilihat dari banyaknya jumlah pekerja asing yang meningkat di Jepang juga membuktikan bahwa pekerja asing ini menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa keduanya ketika bekerja. Banyaknya pembicara bahasa Inggris

dan bahasa Jepang sebagai bahasa kedua membuktikan adanya fenomena bilingualisme. Bilingualisme adalah seseorang yang memiliki kemampuan berbicara dalam dua bahasa atau lebih. Hal ini sejalan dengan Rahardi (2015) yang menyatakan bahwa bilingualisme adalah pemahaman dua bahasa atau lebih oleh penutur. Dalam berkomunikasi, besar kemungkinan terjadinya alih kode pada seseorang yang memiliki kemampuan berbicara dalam dua bahasa. Fenomena pergantian bahasa satu ke bahasa yang lain dinamakan peristiwa alih kode.

Alih kode adalah peristiwa peralihan pemakaian bahasa, contohnya saat seseorang menggunakan kode 1 (misalnya bahasa Jepang) kemudian beralih menggunakan kode 2 (misalnya bahasa Inggris). Nurlianiati (2019) berpendapat bahwa alih kode adalah pergantian penggunaan bahasa berdasarkan kondisi konteks serta adanya peristiwa antar bahasa dalam bahasa.

Alih kode yang terjadi dalam suatu bahasa, lebih condong pada fungsi berdasarkan konteksnya (Shoibah, 2019). Penggunaan alih kode dan campur kode ini bisa kita jumpai di mana saja seperti lingkungan tempat tinggal, pekerjaan, atau bahkan *platform* media sosial. Salah satunya adalah *platform* media sosial seperti *YouTube*.

Saat ini *YouTube* banyak diminati orang-orang terutama di kalangan anak muda. *YouTube* merupakan situs atau *website* berbagi video (Fadhal & Nurhajati, 2012). Di *platform* seperti *YouTube* banyak dijumpai orang yang memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa, seperti menggunakan bahasa Jepang dan bahasa Inggris yang menyebabkan munculnya fenomena alih kode, salah satunya penulis menemukan percampuran dua bahasa ini dalam kanal *YouTube* Ghib Ojisan.

YouTube Ghib Ojisan membahas tentang wisata di negara-negara lain dan kegiatan sehari-hari. Ghib Ojisan sendiri adalah seorang *YouTube* berasal dari Jepang yang kini menetap di Singapura. Ia adalah seorang bilingual karena dalam video *vlog*-nya menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Jepang.

Video *YouTube* Ghib Ojisan yang berjudul *Another 3 Things You Should Not Do To Japanese* memiliki fungsi alih kode yang bermacam-macam. Fungsi alih kode menurut Ritchie dan Bhatia (2013) secara linguistik dan pragmatik yaitu ada 7, diantaranya 1) Fungsi kualifikasi pesan, yaitu fungsi yang membedakan atau memisahkan suatu pesan ke dalam dua bagian. Sebuah topik diperkenalkan dalam satu bahasa, sedangkan informasi lebih lanjut dipisahkan dengan menggunakan bahasa lain. 2) Fungsi kutipan, yaitu dilakukan oleh penutur guna menggambarkan kejadian secara nyata. 3) Fungsi spesifikasi mitra tutur, yaitu mengarahkan pesan ke satu dari beberapa mitra tutur yang memungkinkan untuk dituju. 4) Fungsi pengulangan pernyataan, yaitu menguraikan kembali dengan kata-kata sendiri (*paraphrase*) adalah fungsi lain dari alih kode. Dengan mengulang pernyataan dengan beralih kode, penutur/penulis dapat menekankan apa yang sudah dikatakannya kepada pendengar atau pembacanya. 5) Fungsi rutinitas sosial, yaitu mengucapkan salam dan terima kasih, ialah salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya alih kode. 6) Fungsi interjeksi, yaitu untuk menandai kata seru atau pengisi kalimat. 7) Fungsi topik sebutan dan klausa relatif, yaitu topik diperkenalkan dalam bahasa Jepang (secara resmi ditandai dengan partikel *wa*) dan kalimat selanjutnya disampaikan menggunakan bahasa Inggris.

Sampai saat ini, ada banyak penelitian mengenai alih kode dan campur kode pada video *YouTube*, seperti penelitian Widyaningtias (2018) yang meneliti mengenai wujud alih kode campur kode pada video *blogger* dengan kajian sosiolinguistik. Hasilnya adalah dalam 6 data alih kode yang ada, seluruhnya berwujud alih kode ekstern (ke luar) dan dalam bentuk kalimat. Ada tiga faktor yang menyebabkan alih kode dan campur kode

pada penelitian Widyaningtias, yakni (1) faktor lawan bicara (2) pembicara (3) perubahan situasi karena orang ketiga. Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu dilakukan oleh Sabilla (2020) yang meneliti fenomena campur kode dan alih kode dalam video-video di kanal *YouTube* “Nihongo Mantappu”, serta mengkaitkannya dengan eksistensi bahasa Indonesia pada generasi muda era ini. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada bahasa yang diteliti, objek penelitian, dan tujuan penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul *Alih Kode Dalam Kanal YouTube Ghib Ojisan*, dengan menguraikan fungsi alih kode pada video Ghib Ojisan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dalam penelitian ini mendeskripsikan data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai data yang didapatkan. Dengan memakai metode deskriptif kualitatif ini, penulis menjelaskan dengan rinci tentang fungsi alih kode yang ditemukan. Data diperoleh melalui transkripsi data dengan mengacu pada pedoman *basic transcription* dari Mayumi (2011). Setelah melakukan transkripsi, data divalidasi menggunakan *expert judgement*. Penulis mengkategorikan data disesuaikan dengan rumusan masalah, serta dikaitkan dengan teori para ahli. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kanal *Youtube* Ghib Ojisan dengan video berjudul *Another 3 Things You Should Not Do To Japanese*.

HASIL

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penulis menemukan 4 fungsi alih kode pada kanal *YouTube* Ghib Ojisan, yakni diantaranya 1) Kualifikasi Pesan, 2) Kutipan, 3) Spesifikasi Mitra Tutar, dan 4) Rutinitas Sosial. Berikut adalah analisis data dari masing-masing fungsi pada Tabel 1 hingga Tabel 8.

Tabel 1. Fungsi Kualifikasi Pesan

Video	<i>Another 3 Things You Should Not Do To Japanese</i>
Menit	01:13-01:26
Data 1	<i>I know most tourist coming to Japan will not really do this, but それでも、あのやっぱりたまにいるんですね、こうやってあのー（＜笑い＞）あの [こんな感じ挨拶] あのしてくださる方。 (Soredemo, ano yappari tamani iru ndesu ne, kō yatte ano (< warai >) ano [kon'na kanji aisatsu] ano shite kudasaru kata). So basically in Japan we don't, we don't great people like this.</i>
Terjemahan	Saya tahu bahwa sebagian besar wisatawan datang ke Jepang tidak akan melakukan ini, tetapi anu tetap saja terkadang ada, ya orang yang begini hem..(haha), anu yang menyapa orang seperti ini. Jadi sebenarnya di Jepang kita tidak ..tidak menyapa orang dengan cara seperti ini.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tuturan alih kode yang dilakukan Ghib Ojisan adalah pada kalimat bahasa Jepang yaitu *それでも、あのやっぱりたまにいるんですね、こうやってあのー（＜笑い＞）あの [こんな感じ挨拶] あのしてくださる方* (*Soredemo, ano yappari tamani iru ndesu ne, kō yatte ano (< warai >) ano [kon'na kanji aisatsu] ano*

shite kudasaru kata). Fungsi dari penggunaan alih kode yang ditemukan pada data di atas yakni sebagai kualifikasi pesan karena Ghib Ojisan memisahkan kalimatnya pada perkenalan topik, yaitu saat Ghib Ojisan yakin bahwa wisatawan datang ke Jepang tidak melakukan hal itu diucapkan menggunakan bahasa Inggris, kemudian melanjutkannya dengan informasi tambahan bahwa kenyataannya tetap saja ada orang yang melakukan aisatsu seperti itu dengan menggunakan bahasa Jepang.

Tabel 2. Fungsi Kutipan

Video	<i>Another 3 Things You Should Not Do To Japanese</i>
Menit	01:27-01:42
Data 2	<i>We only put our hands together in basically five circumstances, 1) before eating, 2) after eating, 3) when you're really sorry “本当にごめん、まじでごめん” (Hontōni gomen, majide gomen) 4), when you have a big favor, “本当に大きなお願いがありまして、ぜひあのチャンネルを登録お願いします。” (Hontōni ōkina onegai ga arimashite, zehi ano chaneru o tōroku onegaishimasu) And 5) praying.</i>
Terjemahan	Kami hanya menggunakan penyatuan kedua tangan di 5 keadaan yaitu, 1) sebelum makan, 2) sesudah makan, 3) meminta maaf “saya benar-benar meminta maaf”, 4) saat ada permintaan serius “tolong <i>subscribe</i> kanal <i>YouTube</i> saya”, dan 5) saat berdoa.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tuturan alih kode yang dilakukan Ghib Ojisan adalah pada kata bahasa Jepang yang mengandung kutipan seperti “本当にごめん、まじでごめん” (*Hontōni gomen, majide gomen*), “本当に大きなお願いがありまして、ぜひあのチャンネルを登録お願いします。” (*Hontōni ōkina onegai ga arimashite, zehi ano chaneru o tōroku onegaishimasu*). Fungsi dari penggunaan alih kode adalah sebagai kutipan. Hal ini terlihat pada kalimat yang diucapkannya terdapat kutipan untuk menyampaikan contoh kalimat menggunakan bahasa Jepang.

Tabel 3. Fungsi Spesifikasi Mitra Tutur

Video	<i>Another 3 Things You Should Not Do To Japanese</i>
Menit	02:16-02:41
Data 3	G : <i>Hey, Xiaoming. Long time no see. Uuh.. i got a souvenir from Japan. This is for you.</i> X : <i>Oh, thank you, thank you. Wow, looks good. (Trying food).</i> G : <i>So how is it? Do you like it? [↑]</i> X : <i>Mhm, not bad.</i> G : <i>(正直か？わざわざお土産買ってあげたのに、“悪くない”、か…。まあ、ま日本人じゃないからとこまで、や、求めないけど、まあでも買ってあげたのに、正直やなあ…。)</i> (<i>Shōjiki ka? Wazawaza o miyage katte ageta no ni, “warukunai”, ka.... Mā, ma nihonjin janaikara toko made, ya, motomenaikedo, mā demo katte ageta no ni, shōjikiya nā</i>).
Terjemahan	G : <i>Hey, Xiaoming. Lama tidak bertemu. Uuh.. aku punya oleh-oleh dari Jepang.</i> X : <i>Oh, terima kasih, terima kasih. Wow, kelihatannya enak. (Mencicip makanan)</i> G : <i>Gimana? Kamu suka nggak?</i> X : <i>Mhm, lumayan.</i> G : <i>(Jujur banget ya? Padahal sudah dibelikan oleh-oleh, tapi katanya “lumayan” ya... maklum saja sih soalnya dia bukan orang Jepang, tapi jujur banget ya meski sudah dibelikan begini...</i>

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa fungsi dari penggunaan alih kode pada tuturan di atas adalah sebagai spesifikasi mitra tutur. Spesifikasi mitra tutur yaitu pelaku alih kode menunjuk mitra tutur tanpa menyebutnya. Pada tuturan di atas, penutur beralih kode pada kalimat bahasa Jepang. Penutur menggunakan bahasa Jepang menandakan bahwa tuturan tersebut ditujukan kepada penontonnya yang orang Jepang atau yang mengerti kebiasaan orang Jepang bahwa saat diberi sesuatu oleh orang lain dan berkata jujur atau apa adanya merupakan hal tidak biasa di Jepang, sehingga penutur menggunakan bahasa Jepang untuk merepresentasikan keheranannya ketika Xiaoming berkata apa adanya tentang kue yang diberi.

Tabel 4. Fungsi Kualifikasi Pesan

Video	<i>Another 3 Things You Should Not Do To Japanese</i>
Menit	02:49-03:11
Data 4	(はい) お土産の話ですね、あの ((Hai) <i>odosan no hanashidesu ne, ano</i>) <i>i think, i think a lot of Japanese can relate to this. (Aa) Normally if we.. if we, we see of any kind of a souvenirs from.. from any body, (aa), even if it was.. was terrible we would never say like "it's it's okay" or "it's it's bad". Were just say "delicious" and "thank you.. thank you so much".</i>
Terjemahan	(Baiklah) Berbicara mengenai oleh-oleh, saya pikir, saya pikir banyak orang Jepang yang memahami ini. (Aa) biasanya saat kita.. saat kita mendapat oleh-oleh dari.. dari orang lain, (aa) walaupun itu.. itu buruk kita tidak akan pernah mengatakan "itu, itu tak masalah" atau "itu, itu buruk". Kita akan mengatakan "enak" dan "terima kasih.. terima kasih banyak".

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa tuturan alih kode yang dilakukan Ghib Ojisan adalah pada kalimat bahasa Jepang yaitu (はい) お土産の話ですね、あの ((Hai) *odosan no hanashidesu ne, ano*). Fungsi dari penggunaan alih kode yang ditemukan pada data di atas yakni sebagai kualifikasi pesan karena Ghib Ojisan memisahkan kalimatnya pada perkenalan topik, yaitu saat Ghib Ojisan memulai kalimatnya dengan berbicara mengenai oleh-oleh menggunakan bahasa Jepang, kemudian melanjutkannya dengan informasi tambahan berupa pendapatnya mengenai orang Jepang yang memahami soal oleh-oleh menggunakan bahasa Inggris.

Tabel 5. Fungsi Kualifikasi Pesan

Video	<i>Another 3 Things You Should Not Do To Japanese</i>
Menit	03:32-04:15
Data 5	<i>But of course if you guys are in close relationship (a), its okay to be honest. But if youre not, um... its better to just appreciate the fact that he gives something for you. まあ、これけっこうすごい日本独特ですよ。 [建前と本音] みたいな、なんか、あの常にあつて 海外いたとあの、たて前の部分があまりそのなかったするんで、すごくストレートで、それがけっこうびっくりする人も多いと思います、日本人とかでも。 (Mā, kore kekkō sugoi nihondokutokudesu yo ne. [Tatemae to hon'ne] mitaina, nanka, ano tsuneni a tte kaigai ita to ano,-tate mae no bubun ga amari sono nakatta surunde, sugoku sutorēto de, sore ga kekkō bikkuri suru hito mo ōi to omoimasu, nihonjin toka demo) But as i said early in the video, (a) this kind of only should apply in Japan. Um... I don't expect Singaporeans to behave that like to me in Singapore because, because we all have our different um... rules, and culture, and customes.</i>

Terjemahan	Tetapi tentu saja jika kamu memiliki hubungan dekat, (a), tidak apa-apa untuk jujur. Tetapi jika tidak, <i>um...</i> lebih baik kamu menghargai kenyataan bahwa dia memberikan sesuatu untukmu. Nah ini salah satu keunikan Jepang yang cukup mencengangkan, 'kan? Di Jepang selalu ada budaya yang sering disebut <i>Tatemaie</i> dan <i>Honne</i> , tapi Orang di luar Jepang cenderung sangat jujur, dan mereka tidak memiliki <i>Tatemaie</i> yang kuat seperti kami, jadi jika kamu orang Jepang, kamu mungkin akan kebingungan. Seperti yang sudah saya katakan di awal video, (a) keadaan seperti ini hanya boleh diterapkan di Jepang. <i>Um...</i> saya tidak menuntut orang Singapura berperilaku seperti itu pada saya di Singapura, karena, karena kita memiliki semua <i>um..</i> aturan, dan budaya, dan adat istiadat yang berbeda.
------------	--

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa tuturan alih kode yang dilakukan Ghib Ojisan adalah pada kalimat bahasa Jepang yaitu まあ、これけっこうすごい日本独特ですよね (*Mā, kore kekkō sugoi nihondokutokudesu yo ne*). Fungsi dari penggunaan alih kode yang ditemukan pada data di atas yakni sebagai kualifikasi pesan karena Ghib Ojisan memisahkan kalimatnya pada pengenalan topik, yaitu memberitahu dengan memakai bahasa Inggris bahwa berkata jujur ke teman dekat tidak apa-apa, kemudian melanjutkannya dengan informasi tambahan berupa pembahasan *Honne Tatemaie* menggunakan bahasa Inggris.

Tabel 6. Fungsi Kutipan

Video	<i>Another 3 Things You Should Not Do To Japanese</i>
Menit	04:58-05:13
Data 6	これ結構面白くて、あの海外に行くと、あの「Ni Hao」ってたまに言われるんですよ。これ「へー? 」と話ですよ。 (<i>Kore kekkō omoshirokute, ano kaigai ni iku to, ano 'Ni Hao' tte tamani iwa reru ndesu yo. Kore 'e' ?' To hanashidesu yo ne</i>) So when i did this kind of video last time, <i>um...</i> many of my Japanese viewers commented that (aa) 'i actually don't like a foreigners saying 'Ni Hao' to me'.
Terjemahan	Ini cukup menarik, saat saya pergi ke luar negeri, terkadang saya disapa 'Ni Hao'. Ini benar-benar mengejutkan, bukan? Dan saat saya membuat video yang seperti ini beberapa waktu lalu, <i>um...</i> banyak dari penonton saya berkomentar seperti (aa) "saya sebetulnya tidak suka disapa 'Ni Hao' oleh orang asing.

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa tuturan alih kode yang dilakukan Ghib Ojisan adalah pada kata bahasa Inggris seperti *So when i did this kind of video last time, um... many of my Japanese viewers commented that (aa) 'i actually don't like a foreigners saying 'Ni Hao' to me'*. Fungsi dari penggunaan alih kode adalah sebagai kutipan. Hal ini terlihat pada kalimat yang diucapkannya terdapat kutipan untuk menyampaikan pendapat dari komentar penontonya yang menggunakan bahasa Inggris.

Tabel 7. Fungsi Kualifikasi Pesan

Video	<i>Another 3 Things You Should Not Do To Japanese</i>
Menit	05:42-06:04
Data 7	<i>Personally i don't mind if somebody says 'Ni Hao' to me, (a) i will say 'Ni Hao' (laugh), i wouldn't mind, im... im cool of it.</i> まあ、僕自身もあの、世界旅行中にドイツに行って、そこからオランダとフランスとかに行っただけあの、反射的にたまに「グーテンモルゲン」とか「グー

	<p>テンターグ」とかって言って、（＜笑いながら＞）言ってたことあるんで、あの全然、あのー僕自身は問題ないですが、(Mā, boku jishin mo ano, sekai ryokō-chū ni Doitsu ni itte, sokkara Oranda to Furansu toka ni itta ndesukedo ano, hansha-teki ni tamani `gūtenmorugen' toka `gūtentāgu' to katte itte,(< warainagara >) itteta koto aru n de, ano zenzen, ano `boku jishin wa mondainaidesuga,) (aa)... not everybody in like that.</p>
Terjemahan	<p>Saya sendiri tidak masalah jika seseorang menyapa saya 'Ni Hao', (a) saya juga akan menyapa 'Ni Hao' (tertawa) tidak apa-apa, betulan tidak masalah. Karena jujur, saya sendiri pun begitu, waktu saya berkeliling dunia pergi ke Jerman, lalu ke Belanda dan Prancis, saya secara refleks terkadang mengatakan 'Guten Morgen' atau 'Guten Tag' (sambil tertawa) jadi tak masalah bagi saya, (aa)... .tetapi tidak semua orang seperti saya.</p>

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa tuturan alih kode yang dilakukan Ghib Ojisan adalah pada kalimat bahasa Jepang yaitu まあ、僕自身もあの、世界旅行中にドイツに行つて、それからオランダとフランスとかに行つたんですけどあの、反射的にたまに「グーテンモルゲン」とか「グーテンターグ」とかって言って、（＜笑いながら＞）言ってたことあるんで、あの全然、あのー僕自身は問題ないですが (Mā, boku jishin mo ano, sekai ryokō-chū ni Doitsu ni itte, sokkara Oranda to Furansu toka ni itta ndesukedo ano, hansha-teki ni tamani `gūtenmorugen' toka `gūtentāgu' to katte itte,(< warainagara >) itteta koto aru n de, ano zenzen, ano `boku jishin wa mondainaidesuga,). Fungsi dari penggunaan alih kode yang ditemukan pada data di atas yakni sebagai kualifikasi pesan karena Ghib Ojisan memisahkan kalimatnya pada pengenalan topik, yaitu menyampaikan pendapatnya bahwa ia tidak keberatan disapa 'Ni Hao' oleh orang asing, dengan memakai bahasa Inggris, kemudian melanjutkannya dengan informasi tambahan berupa memberitahu bahwa Ghib juga pernah melakukan hal yang sama, yaitu menyapa semua orang Eropa dengan 'guten morgen' dan 'guten tag' dengan memakai bahasa Jepang.

Tabel 8 Fungsi Kualifikasi Pesan dan Rutinitas Sosial

Video	<i>Another 3 Things You Should Not Do To Japanese</i>
Menit	06:05-06:35
Data 8	<p>Okay, that is all, thank you so much for watching. If you enjoy it, please leave a like and subscribe to this chanel if you haven't and press that bell icon so you can notify for each new videos.まあ、今後もこういう外国人の方に対して、日本の文化とか、えっ言葉とかを紹介していく動画も定期的にとつて行きたいと思つていますので、あのぜひ今後も楽しみにしていただければと思つています。そしてもしあの、こういう、こういうあの動画をとつてほしいとかつていうリクエストがあつたらぜひコメント欄におねがいます。</p> <p>ではそんな感じは本当にありがとうございました。</p> <p>またお会いしましょう (Mā, kongo mo kōiu gaikoku hito no kata ni taishite, nihon'nobunka toka, ekkotoba toka o shōkai shite iku dōga mo teikitekini totte ikitai to omoimasunode, ano zehi kongo mo tanoshimini shite itadakereba to omoimasu. Soshite moshi ano, kōiu, kōiu ano dōga o totte hoshī to katte iu rikuesuto ga attara zehi komento ran ni onegai shimasu. Dewa son'na kanji wa hontōniarigatōgozaimashita. Mata o ai shimashou) thank you so much.</p>
Terjemahan	<p>Baiklah, terima kasih sudah menonton. Jika kamu suka videonya, klik like dan subscribe chanel ini kalau belum dan klik tombol loncengnya supaya dapat notifikasi untuk setiap video. Mulai dari sekarang saya akan terus membuat video seperti ini yang membahas</p>

tentang pengenalan budaya Jepang, *um..* kosakata dan lainnya dibanding tentang orang asing/ budaya asing, oleh karena itu tolong *subscribe* dan tunggu konten baru selanjutnya. Dan jika kamu *um..* mempunyai saran ataupun permintaan khusus terkait tema untuk video selanjutnya, tolong komen di bawah, *ya*. Kalau begitu, terima kasih banyak. Sampai berjumpa lagi, terima kasih banyak.

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa tuturan alih kode yang dilakukan Ghib Ojisan adalah pada kalimat bahasa Jepang yaitu まあ、今後もこういう外国人の方に対して、日本の文化とか、えっ言葉とかを紹介していく動画も定期的にとって行きたいと思いますので、あのぜひ今後も楽しみにしていただければと思います (*Mā, kongo mo kōiu gaikoku hito no kata ni taishite, nihon'nobunka toka, ekkotoba toka o shōkai shite iku dōga mo teikitekini totte ikitai to omoimasunode, ano zehi kongo mo tanoshimini shite itadakereba to omoimasu. Soshite moshi ano, kōiu, kōiu ano dōga o totte hoshī to katte iu rikuesuto ga attara zehi komento ran ni onegai shimasu. Dewa son'na kanji wa hontōniarigatōgozaimashita. Mata o ai shimashou*). Fungsi dari penggunaan alih kode yang ditemukan pada data di atas yakni sebagai kualifikasi pesan karena Ghib Ojisan memisahkan kalimatnya pada perkenalan topik dengan memakai bahasa Inggris, kemudian melanjutkannya dengan informasi tambahan dengan memakai bahasa Jepang.

Pada tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa fungsi dari penggunaan alih kode tersebut juga termasuk ke dalam fungsi rutinitas sosial. Rutinitas sosial yang dimaksud adalah seperti ucapan terima kasih, salam selamat pagi, sapaan, dll. Pada tuturan di atas, bahasa kedua penutur adalah bahasa Inggris, dan sudah terbiasa melakukan pergantian ke bahasa Inggris, seperti halnya mengucapkan terima kasih. Penutur Ghib Ojisan tersebut mengakhiri tuturannya dengan beralih ke bahasa Inggris untuk mengucapkan terima kasih kepada penontonnya karena telah menonton videonya.

PEMBAHASAN

Pada video yang berjudul *Another 3 Things You Should Not Do To Japanese* berdurasi 06.40 menit, ditemukan sebanyak 4 jenis fungsi yang menunjukkan fungsi kualifikasi pesan, fungsi kutipan, fungsi spesifikasi mitra tutur, dan fungsi rutinitas sosial. Berdasarkan hal di atas, berikut adalah pembahasan fungsi alih kode pada video Ghib Ojisan.

Fungsi Kualifikasi Pesan

Kualifikasi pesan maksudnya ialah memisahkan perbedaan diantara dua bagian dalam suatu wacana atau ujaran. Sebuah topik diperkenalkan dalam satu bahasa, sedangkan informasi lebih lanjut dijelaskan dalam bahasa lain (Ritchie dan Bhatia, 2013). Hal tersebut terdapat pada data (1) di video *Youtube* Ghib Ojisan yang berjudul *Another 3 Things You Should Not Do To Japanese* bahwa Ghib Ojisan memisahkan kalimatnya pada perkenalan topik, yaitu saat Ghib Ojisan yakin bahwa wisatawan datang ke Jepang tidak melakukan hal itu diucapkan menggunakan bahasa Inggris, kemudian melanjutkannya dengan informasi tambahan bahwa kenyataannya tetap saja ada orang yang melakukan *aisatsu* seperti itu dengan menggunakan bahasa Jepang. Pada data (4), Ghib Ojisan mengawali kalimat dengan bahasa Jepang yaitu memperkenalkan topik tentang pembahasan *Omiyage*, lalu dilanjutkan dengan informasi tambahan dengan memakai bahasa Jepang. Pada data (5), Ghib Ojisan mengawali kalimat dengan bahasa

Inggris yaitu memperkenalkan topik tentang respon ketika diberi hadiah oleh lawan tutur, lalu dilanjutkan dengan informasi tambahan mengenai Honne Tatemae dengan memakai bahasa Jepang. Pada data (7), Ghib Ojisan mengawali kalimat dengan bahasa Inggris yaitu memperkenalkan topik tentang dirinya selalu disapa *Ni Hao*, padahal Ghib bukan orang cina, lalu dilanjutkan dengan informasi tambahan tentang pengalamannya juga menyapa *Guten tag* ke negara semua Eropa dengan memakai bahasa Jepang. Pada data (8) Ghib Ojisan mengawali kalimat dengan bahasa Inggris yang berterima kasih sebagai penutupan video, lalu dilanjutkan dengan informasi tambahan dengan memakai bahasa Jepang.

Fungsi Kutipan

Ritchie & Bhatia (2013) mengatakan bahwa kutipan dilakukan oleh penutur guna menggambarkan kejadian secara nyata. Hal tersebut terdapat pada data (2) di video *Youtube* Ghib Ojisan yang berjudul *Another 3 Things You Should Not Do To Japanese* terlihat pada kalimat yang diucapkannya dengan memakai bahasa Jepang dan mengandung kutipan contoh kalimat untuk menggambarkan keadaan. Pada data (6), terlihat pada kalimat yang diucapkannya dengan memakai bahasa Inggris dan mengandung kutipan pendapat orang lain, yaitu orang yang berkomentar di *comment section YouTube*-nya. Hal itu ia lakukan untuk menggambarkan keadaan secara nyata.

Fungsi Spesifikasi Mitra Tutur

Spesifikasi mitra tutur yaitu pelaku alih kode menunjuk mitra tutur tanpa menyebutnya (Ritchie dan Bhatia, 2013). Pada tuturan data (3), penutur beralih kode pada kalimat bahasa Jepang. Penutur menggunakan bahasa Jepang menandakan bahwa tuturan tersebut ditujukan kepada penontonnya yang orang Jepang atau yang mengerti kebiasaan orang Jepang bahwa saat diberi sesuatu oleh orang lain dan berkata jujur atau apa adanya merupakan hal tidak biasa di Jepang, sehingga penutur menggunakan bahasa Jepang untuk merepresentasikan keheranannya ketika lawan bicaranya berkata apa adanya tentang kue yang diberi.

Fungsi Rutinitas Sosial

Menurut Ritchie & Bhatia (2013), rutinitas sosial, seperti mengucapkan salam dan terima kasih, ialah salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya alih kode. Hal tersebut terdapat pada data (8), bahwa Ghib Ojisan mengakhiri tuturannya dengan beralih ke bahasa Inggris untuk mengucapkan terima kasih kepada penontonnya karena telah menonton videonya.

SIMPULAN

Pada hasil temuan, ditemukan 4 jenis fungsi alih kode pada kanal *YouTube* Ghib Ojisan dalam videonya yang berjudul *Another 3 Things You Should Not Do To Japanese* yang berdurasi 06.40. Fungsi alih kode yang ditemukan meliputi fungsi kualifikasi pesan, fungsi sebagai kutipan, fungsi spesifikasi mitra tutur, dan fungsi rutinitas sosial. Fungsi kualifikasi pesan pada video Ghib Ojisan tersebut terjadi karena penutur memisahkan kalimatnya pada perkenalan topik dengan memakai bahasa 1 atau 2, kemudian melanjutkannya dengan informasi tambahan dengan memakai bahasa lainnya. Untuk

fungsi kutipan pada video Ghib Ojisan tersebut terjadi karena terdapat kutipan untuk menyampaikan pendapat orang lain menggunakan bahasa yang berbeda. Untuk fungsi spesifikasi mitra tutur pada video Ghib Ojisan tersebut terjadi karena tuturan yang menggunakan bahasa khusus ditujukan kepada orang tertentu saja yang memahami. Yang terakhir, yaitu untuk fungsi rutinitas sosial pada video Ghib Ojisan tersebut terjadi karena dalam kalimat tuturannya terdapat kata sapaan atau salam yang memicu untuk beralih kode.

Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk meneliti motivasi penggunaan alih kode secara mendalam.

REFERENSI

- Agustin, Y. 2011. Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan, 3 (4): 355.
- Fadhal, S., Nurhajati, L. 2012. Identifikasi Identitas Kaum Muda di tengah Media Digital (Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia Di Youtube). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1 (3) :176-200.
- Fauzi, L., Haryanti, P., Setiana, S.M. 2017. Respon Pengguna Terhadap Aplikasi Kanji Hunter. *Jurnal Program Studi Sastra Jepang (Janaru Saja)*, 6 (2) : 77.
- Mayumi, U. 2011. Kihon-tekina moji-ka no gensoku (Basic Transcription shisutemu fou japanizu : *BTSJ*) 2011-nenban : 2-19.
- Ministry of Health, Labour and Welfare. 2020. Japan : Gaikokujinkoyō jōkyō (mhlw.go.jp)
- Nurlianiati, et al. 2019. Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Video Youtube Bayu Skak. *Widyabastra*, 7 (1) : 2.
- Rahardi, K. 2015. *Kajian Sociolinguistik : Ihwal Kode & Alih Kode*, (cetakan kedua). Ghalia Indonesia, Bogor.
- Ritchie, W.C., dan Bhatia, T.K. 2013. *The New Handbook of Second Language Acquisition*. London: Brill; d by Emerald.
- Sabilla, A. F. 2020. *Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode pada Kanal Youtube "Nihongo Mantappu" Terhadap Eksistensi Pemakaian Bahasa Indonesia di Era Globalisasi*. Universitas Sebelas Maret.
- Shoibah, N. A. 2019. Alih Kode, Campur Kode Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Onama Anak Menteng. *Universitas Islam Majapahit* : 4.
- Widyaningtias, R. 2018. *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Video Blogger (Kajian Sociolinguistik)*. Universitas Diponegoro.

Sumber Data

- Ojisan, Ghib. "3 Things You Should NOT Do To A Japanese". Youtube, 26 Maret 2020. <https://youtu.be/qq4CT8mPw4>